

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tumbuh kembang bayi secara optimal baik secara fisik maupun mental sangat dipengaruhi oleh ASI. Dalam pemberian ASI diperlukan adanya perhatian khusus bagi ibu dan pelayanan kesehatan agar terlaksana dengan benar. Resiko kematian bayi dapat diturunkan dengan pemberian ASI.

Pemberian ASI secara eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan yang diberi hanya ASI saja, tanpa makanan dan minuman pendamping ASI lainnya. Makanan pendamping ASI yang dimaksud seperti madu, air putih, susu formula, air teh, ataupun makanan padat seperti papaya, bubur nasi, tim, pisang biscuit. (Rusli Utami, 2011)

Banyak sekali dari sekian penelitian menyatakan bahwa Air Susu Ibu merupakan makan yang baik karena di dalamnya mengandung antibody yang diperlukan oleh bayi sehingga dapat menjadikan bayi tidak mudah diserang penyakit. ASI banyak mengandung zat yang salah satunya imunoglobulin (Soekiman, 2006: 48-51). Pemberian ASI Eksklusif mulai menurun dikarenakan Ibu kurang paham tentang pentingnya ASI Eksklusif tersebut. (Agnes, 2007)

Peneliti lain menemukan bahwa pemberian ASI Eksklusif yang diberikan saat 4 bulan pertama begitu rendah terutama di wilayah Afrika. Menurut WHO (2000) resiko kematian bayi diantara 9-12 bulan meningkat dikarenakan bayi tidak disusui, sedangkan bayi yang berusia di bawah 2 bulan angka kematiannya lebih meningkat sampai 48% (Roesli, 2008).

Menurut Riset Kesehatan dasar tahun 2010 menunjukkan bahwa di Indonesia masih kurang dalam pemberian ASI Eksklusif, persentase yang terdapat di Indonesia mengenai ASI Eksklusif sekitar 15,3% dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang kurang paham tentang ASI Eksklusif.

Menurut RISKESDAS tahun 2013 dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang berumur 0-6 bulan, dimana provinsi Jawa Timur sebanyak 70,8%, dalam persentase tersebut masih belum mencapai target tentang pemberian ASI Eksklusif seperti yang telah ditetapkan oleh kementerian kesehatan tahun 2014 sebanyak yaitu 80%.

Cakupan bayi diberi ASI Eksklusif di Kabupaten Sumenep tahun 2016 sebesar 117,44%, meningkatkan dibandingkan tahun 2015 sebesar 80,04%. Cakupan ASI tersebut telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 80%. (Dinkes Sumenep, 2016)

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek dari tahun ketahun semakin menurun, tahun 2015 sebesar 41%, menurun dibandingkan tahun 2016 sebesar 25%, dan pada tahun 2017 menurun yaitu sebesar 15%. Dari banyaknya angka tersebut belum memenuhi kriteria seperti yang telah ditetapkan dengan angka 80%. (Puskesmas Dungkek, 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada 10 responden pada tanggal 31 Maret 2019 dengan wawancara di dapatkan data bahwa 4 (40%) responden mengatakan tidak paham tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayinya dan 5 (50%) orang mengatakan bahwa sudah mengerti tentang pemberian

ASI yang baik tapi merasa lebih mudah menggunakan ASI formula, dan 1 (10%) orang memberikan asi eksklusif dari awal dan tidak ingin menggunakan susu formula.

ASI Eksklusif meliputi beberapa faktor diantaranya motivasi, pengetahuan, penyuluhan ASI Eksklusif. Adapun juga faktor yang mempengaruhi dalam segi pelayanan kesehatan antara lain peran pelayanan kesehatan, peranan penolong persalinan, dukungan keluarga, kebiasaan yang tidak baik, sosialisasi susu formula, serta kesehatan ibu dan anak.

Upaya untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif adalah memberikan penyuluhan dan promosi kesehatan yang lebih intensif tentang pemberian ASI Eksklusif harus lebih diterapkan supaya tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya dan bertujuan untuk mengubah kebiasaan masyarakat dalam memberikan MPASI atau susu formula dan makanan/minuman sampai bayi berumur 6 bulan, dari data awal diatas yang saya dapatkan cakupan ASI Eksklusif dari tahun semakin menurun. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk Skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi perumusan masalah adalah : “Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tamansare tahun 2019”?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek
- 2) Mengidentifikasi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek
- 3) Menganalisa hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek

1.4. Manfaat

1.4.1. Teoritis

1. Bagi Instansi Pendidikan

Masukan bagi prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Wiraraja Sumenep sebagai referensi pembelajaran, komposisi keilmuan, dan bahan penelitian tentang pemberian ASI Eksklusif tahun berikutnya.

2. Bagi peneliti lain

Sebagai pandangan atau kajian pada peneliti lain apabila ingin melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif dan mencari solusinya untuk mengkaitkan cakupan pemberian ASI Eksklusif sehingga memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan mata kuliah metodologi penelitian.

1.4.2. Praktis

1. Bagi Insitisi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan atau sosialisasi tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif

2. Bagi Masyarakat

Dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya dan pada ibu menyusui pada khususnya, sehingga dengan informasi dan pengetahuan yang cukup pada ibu menyusui dihadapkan pemberian ASI Eksklusif meningkat